

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENGURANGAN PECAHAN BERPENYEBUT
BERBEDA DENGAN MODEL KOOPERATIF STAD DI KELAS IV
SDN 15 TARATAK BARU KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**Jamella Okri
NIM.11886**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Pengurangan Pecahan Berpenyebut Berbeda Dengan Model Kooperatif STAD Di Kelas IV SDN 15 Taratak Baru Kabupaten Sijunjung

Nama : Jamella Okri

NIM : 11886

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2016

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Mardiah Harun, M.Ed
NIP. 19510501 197703 2 001



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP




Drs. Muhammadi, M.Si
NIP.19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Pengurangan Pecahan
Berpenyebut Berbeda Dengan Model Kooperatif
STAD Di Kelas IV SDN 15 Taratak Baru
Kabupaten Sijunjung
Nama : Jamella Okri
NIM : 11886
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2017

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Mardiah Harun, M.Ed	(.....)
2. Sekretaris : Dra. Yetti Ariani, M.Pd	(.....)
3. Anggota : Melva Zainil, ST, M.Pd	(.....)
4. Anggota : Drs. Mansur Lubis, M.Pd	(.....)
5. Anggota : Drs. Muhammadi, M.Si	(.....)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

" Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat-kalimat Allah yang dituliskan, sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi Maha bijaksana" (Qs : Lukman 27)

Ya Allah... Ya Rabbi....

Tak ada lagi yang dapat hamba katakan.... Tak ada lagi yang dapat diucapkan Selain ungkapan...

Allhamdulillahirabbilalamin....

Dengan ridha Mu ya Allah..

Amanah ini telah selesai, sebuah langkah usai sudah, cita telah ku gapai...

Namun....

Ini bukan akhir dari perjalanan ku, melainkan awal dari sebuah perjalanan....

Rasa syukur ini benar-benar teucapkan dari hati...

Begitu banyak rintangan, hambatan dan langkah yang tercekak untuk usaha yang penuh arti ini...

Allhamdulillah...

Berkat rahmat dan ridhomu hamba mampu untuk melaluinya...

Kemurahan hatimu... keikhlasan karuniamu hamba dapat menuliskan banyak tinta-tinta rahmatmu diatas kertas putih ini sehingga dapat mengantarkan hamba pada gerbang yang hamba pinta....

Terima kasih dan peluk cium untuk Suamiku (Doni Nopebra).....

Juga Anakku (Kayla Athaya Meldon) tersayang...

Salam kesuksesan untuk kalian berdua...

Berkat kesabaran, berkat dorongan moril dan materil, berkat usaha bersama dan berkat cinta serta kasih sayang antara kita yang selalu menjadi penyemangat hidupku...

Terima kasih ku ucapkan kepada Ayah (Jamir) dan Amak (Marta Penis) tercinta....

Berkat do'a Amak yang selalu memohonkan sukses untukku....

Berkat kegigihan Ayah yang tak pernah lelah untuk mencari, yang tak pernah mengeluh untuk berusaha... Sehingga Aku sampai pada tahap ini....

Jasa Ayah dan Amak takkan pernah terbalaskan oleh apapun...

Terima kasih juga ku sampaikan kepada Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed dan Ibu Dra. Yetti ariani, M.Pd yang telah berusaha membantu dengan setulus hati sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini....
Terima kasih juga kepada Ibu kepala sekolah (Asmizar, S.Pd) dan guru kelas (Yudalmi, S.Pd) SDN

15 Taratak Baru Kabupaten Sijunjung...

Tak lupa ucapan terima kasih banyak untuk Ibu mertua (Rabiatun) dan Bapak mertua (Bakri) yang senantiasa menolong keuangan kami selama masa-masa sulit kami...

Semoga setelah ini kami bisa mandiri dan tidak merepotkan lagi....

Spesial thanks to my beloved brother's (Enggi, da pik, da jan) yang setiap pulkam bersama selalu nanya "bilo jo wisuda lei?"

"Kini la alah Sarjana mah da..... siap ko do'an dapek karajo lai yoo..... kalau bisa langsung PNS..... Aamiin....."

Untuk semua orang terkasih yang tak bisa disebutkan satu per satu lagi, Buat keponakanku tercinta (Freshdia, Gio, Aldi, Zahra, Vischa, Viola, Vhinkan, Fajar dan si kecil Verlin) 'cepat besar dan belajar yang rajin supaya bisa lebih pintar dari ante yaa...

Buat Mama Kos aku "mama Lis" dan "Abang Toyib serta Uni Nila" juga "Nazwa dan Audy" Juga tetangga aku yang udah seperti keluarga "Buk Ita dan Kak Fitri" terima kasih banyak.. Terima kasih sudah memberiku dorongan, semangat, dan banyak inspirasi...

Singkat kata.....

"Urang Tibo Awak sampai"



Semoga Allah memberikan Rahmat dan KaruniaNya...

Aamiin...

Salam manis ku,



Jamella Okri

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jamella Okri

NIM : 11886

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2017
Yang menyatakan,



Jamella Okri
11886

ABSTRAK

Jamella Okri, 2016 : Peningkatan Hasil Belajar Pengurangan Pecahan Berpenyebut Berbeda Dengan Model Kooperatif STAD di Kelas IV SDN 15 Taratak Baru Kabupaten Sijunjung

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM yaitu 70, serta guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam kelompok yang heterogen. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dengan model kooperatif STAD di kelas IV SDN 15 Taratak Baru Kabupaten Sijunjung.

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 15 Taratak Baru Kabupaten Sijunjung. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian adalah hasil pengamatan dari setiap tindakan yang dilaksanakan pada proses pembelajaran dengan menggunakan hasil observasi dan hasil tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam a) perencanaan pada siklus I memperoleh rata-rata 83,8%, pada siklus II menjadi 92,8%, b) pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 80%, pada siklus II menjadi 95%, aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata 77,5%, pada siklus II menjadi 95%, c) rata-rata hasil belajar pada siklus I, kognitif 75,25, afektif 64,8, psikomotor 66,79, meningkat pada siklus II dengan kognitif 88,1, afektif 77,3, psikomotor 79,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar pengurangan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SDN 15 Taratak Baru Kabupaten Sijunjung.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya, shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan penuh peradaban. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pengurangan Pecahan Berpenyebut Berbeda Dengan Model *Student Teams-Achievement Divisions* di Kelas IV SDN 15 Taratak Baru Kabupaten Sijunjung” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP serta selaku dosen penguji dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd selaku ketua UPP III serta selaku dosen penguji dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah

menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar dan tulus hati kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Asmizar, S. Pd dan Ibu Yudalmi, S.Pd selaku kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 15 Taratak Baru yang sudah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Suamiku Doni Nopebra dan anakku Kayla Athaya Meldon yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan baik moril maupun materil.
8. Ayah dan Amak, mertuaku, serta kakak-kakak dan adik-adikku yang selalu mendo'akan keberhasilanku.
9. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD BB R 06 yang selalu memberi semangat tiada henti, baik itu secara langsung tatap muka maupun di dunia maya.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Januari 2017

Penulis

Jamella Okri

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hakikat Hasil Belajar	
a. Pengertian hasil belajar	9
b. Jenis-jenis hasil belajar	10
c. Pengurangan pecahan berpenyebut berbeda.....	12
2. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif	
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	16
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	18
c. Pengertian Model Kooperatif STAD.....	19
d. Komponen-komponen dalam model Kooperatif STAD.....	20
e. Kelebihan Model Kooperatif STAD.....	22
3. Cara Penilaian Tes Hasil Belajar siswa.....	23

4. Pembelajaran Pengurangan Pecahan Berpenyebut berbeda dengan model Kooperatif STAD.....	24
B. Kerangka Teori.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	29
2. Subjek Penelitian	30
3. Waktu Penelitian.....	30
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian.....	30
2. Jenis Penelitian	32
3. Alur Penelitian	32
4. Prosedur Penelitian	
a. Tahap Perencanaan.....	35
b. Tahap Pelaksanaan	36
c. Tahap Pengamatan	37
d. Tahap Refleksi	37
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian.....	38
2. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data	40
2. Instrumen Penelitian	41
E. Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I Pertemuan I	
a. Perencanaan	46
b. Pelaksanaan	48
c. Pengamatan	
1)Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	51

2) Aktivitas Guru.....	54
3) Aktivitas Siswa.....	56
4) Hasil Belajar.....	58
d. Refleksi	
1)Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	59
2) Aktivitas Guru.....	61
3) Aktivitas Siswa.....	62
4) Hasil Belajar.....	63
2. Siklus I pertemuan II	
a. Perencanaan	65
b. Pelaksanaan	67
c. Pengamatan	
1)Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	70
2) Aktivitas Guru.....	73
3) Aktivitas Siswa.....	75
4) Hasil Belajar.....	77
d. Refleksi	
1)Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	78
2) Aktivitas Guru.....	79
3) Aktivitas Siswa.....	80
4) Hasil Belajar.....	81
3. Siklus II	
a. Perencanaan	83
b. Pelaksanaaan	84
c. Pengamatan	
1)Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	87
2) Aktivitas Guru.....	90
3) Aktivitas Siswa.....	92
4) Hasil Belajar.....	94
d. Refleksi	
1)Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	95

2) Aktivitas Guru.....	96
3) Aktivitas Siswa.....	96
4) Hasil Belajar.....	97
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I	
a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	98
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	99
c. Hasil Belajar	101
2. Pembahasan Siklus II	
a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	101
b. Pelaksanaan Pembelajaran	102
c. Hasil Belajar	104
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPP Siklus I Pertemuan I	109
Lampiran 2. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	115
Lampiran 3. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	119
Lampiran 4. Kuis Siklus I Pertemuan I.....	122
Lampiran 5. Kunci Jawaban Kuis Siklus I Pertemuan I	125
Lampiran 6. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	126
Lampiran 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	130
Lampiran 8. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	132
Lampiran 9. Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	135
Lampiran 10. Tabel Pembagian Tim Siklus I Pertemuan I.....	136
Lampiran 11. Tabel Poin Kemajuan Individual Siklus I Pertemuan I.....	137
Lampiran 12. Tabel Skor Kemajuan Individual Siklus I Pertemuan I.....	138
Lampiran 13. Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I Pertemuan I.....	139
Lampiran 14. Hasil Belajar Ranah Psikomotor.....	142
Lampiran 15. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I	145
Lampiran 16. RPP Siklus I Pertemuan II.....	146
Lampiran 17. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	151
Lampiran 18. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II...	153
Lampiran 19. Kuis Siklus I Pertemuan II	155
Lampiran 20. Kunci Jawaban Kuis Siklus I Pertemuan II.....	158
Lampiran 21. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	159
Lampiran 22. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	162
Lampiran 23. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	164
Lampiran 24. Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	167
Lampiran 25. Tabel Poin Kemajuan Individual Siklus I Pertemuan II.....	168
Lampiran 26. Tabel Skor Kemajuan Individual Siklus I Pertemuan II.....	169
Lampiran 27. Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I Pertemuan II	170
Lampiran 28. Hasil Belajar Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	173
Lampiran 29. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II	176

Lampiran 30.Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siklus I.....	177
Lampiran 31. Rekapitulasi Hasil Belajar (kognitif, afektif, psikomotor).....	178
Lampiran 32. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I	179
Lampiran 33. RPP Siklus II	180
Lampiran 34. Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	185
Lampiran 35. Kunci Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	187
Lampiran 36. Kuis Siklus II.....	189
Lampiran 37. Kunci Jawaban Kuis Siklus II	192
Lampiran 38. Hasil Pengamatan RPP Siklus II	193
Lampiran 39. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	197
Lampiran 40. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	199
Lampiran 41. Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus II.....	201
Lampiran 42. Tabel Poin Kemajuan Individual Siklus II	202
Lampiran 43. Tabel Skor Kemajuan Individual Siklus II.....	203
Lampiran 44. Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus II.....	204
Lampiran 45. Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus II.....	207
Lampiran 46. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II.....	210
Lampiran 47. Rekapitulasi Peningkatan hasil Belajar Siklus I ke Siklus II.	211

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Teori	28
Bagan 2. Alur Penelitian	34

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tabel Hasil Tes Awal Siswa	4



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Materi pengurangan pecahan berpenyebut berbeda merupakan salah satu Kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa SD khususnya di kelas IV pada semester II. Hal tersebut sesuai dengan Depdiknas (2006:425) pada Standar Kompetensi 6, yaitu menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah dengan Kompetensi Dasar 6.4 yaitu mengurangi pecahan.

Pengurangan pecahan berpenyebut berbeda sangat penting dipelajari di SD karena sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu pembelajaran pengurangan pecahan berpenyebut berbeda benar-benar harus dikuasai siswa dengan baik. Dengan mempelajari pengurangan pecahan berpenyebut berbeda akan membantu siswa dalam kehidupan sehari-hari apabila siswa dijumpai dengan persoalan pengurangan pecahan berpenyebut berbeda.

Hal di atas dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari seperti Kakak memiliki $\frac{1}{2}$ potong coklat, lalu Kakak memberikan $\frac{1}{4}$ potong kepada Adik. Berapa bagian coklat Kakak yang tersisa?. Hal ini dalam pembelajaran dapat diselesaikan dengan cara siswa memperagakan langsung cara pengurangan pecahan berpenyebut berbeda. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sukajati (2008:22) bahwa “Dalam mempelajari materi pengurangan pecahan berpenyebut berbeda siswa diberikan pengalaman-pengalaman kehidupan

sehari-hari dan guru membimbing siswa agar siswa mendapatkan pengalaman yang mendalam bukan hanya sekedar hafalan”.

Seharusnya dalam pembelajaran pengurangan pecahan berpenyebut berbeda guru memperagakan secara langsung kepada siswa seperti pada contoh dalam mengurangkan $\frac{1}{2} - \frac{1}{4}$. Guru menyediakan cokelat lalu memberikan $\frac{1}{2}$ bagian cokelat kepada siswa. Kemudian minta siswa tersebut memberikan $\frac{1}{4}$ bagian kepada temannya. Lalu tanyakan pada siswa tersebut berapa bagian cokelat yang tersisa padanya. Dari peragaan tersebut siswa akan mengetahui cara mengurangkan $\frac{1}{2} - \frac{1}{4}$ yaitu $\frac{1}{2} - \frac{1}{4} = \frac{1}{4}$

Namun kenyataan yang peneliti lihat di SDN 15 Taratak baru Kabupaten Sijunjung sangat berbeda. Saat peneliti melakukan observasi dan wawancara, peneliti melihat siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan materi pada pengurangan pecahan berpenyebut berbeda yang diajarkan oleh guru. Contohnya saja dalam menyelesaikan soal $\frac{3}{4} - \frac{1}{3} = \dots$, masih ada 10 orang siswa yang menyelesaikannya soal dengan cara $\frac{3}{4} - \frac{1}{3} = \frac{2}{4}$. hal ini terjadi karena siswa dalam mengurangkan pecahan pembilang dikurang pembilang dan mengambil penyebut yang bernilai paling tinggi sehingga $\frac{3}{4} - \frac{1}{3} = \frac{3-1}{4} = \frac{2}{4}$.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada guru dan siswa di kelas IV, hal ini terjadi karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Dalam pengurangan pecahan berpenyebut berbeda yang dilakukan guru adalah

langsung mengajarkan materi tanpa melalui proses atau media peraga. Siswa hanya menerima penjelasan guru, tanpa membuktikan atau membangun sendiri dalam pikirannya. Sehingga siswa dalam belajar hanya menghafal tanpa benar-benar paham akan materi yang sedang diajarkan. Serta Guru kurang melibatkan siswa dalam belajar. Guru belum membentuk siswa dalam belajar kelompok yang heterogen.

Dalam pembelajaran tentang pengurangan pecahan berpenyebut berbeda, siswa dalam belajar bukan hanya dituntut untuk memahami secara individual saja. Siswa dituntut untuk membantu satu sama lain agar hasil yang didapat bisa memuaskan, yaitu melebihi KKM 70. Oleh karena itu, siswa seharusnya belajar dalam kelompok, agar siswa lebih memahami materi pengurangan pecahan berpenyebut berbeda sehingga apabila ada salah satu siswa yang tidak mengerti akan dibantu oleh siswa yang lain. Seperti yang dinyatakan oleh Made (2009:189) "Proses belajar akan lebih bermakna jika siswa dapat saling mengajari".

Disini pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru namun guru hanya sebagai fasilitator. Seperti yang dinyatakan oleh Asma (2008:1) "Siswa dalam kelompok belajar secara bersama-sama guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa menyelesaikan materi tugas".

Selain itu, permasalahan yang peneliti temukan berdasarkan observasi dilapangan adalah hasil belajar siswa yang jauh dari yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil tes awal yang peneliti laksanakan bersama guru kelas tentang pengurangan pecahan berpenyebut berbeda. Dimana Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70. Namun masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Ini terlihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1 : Hasil tes awal siswa yang akan dijadikan skor dasar tentang pengurangan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SDN 15 Taratak Baru Kabupaten Sijunjung Tahun Ajaran 2015/ 2016

No	Nama	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	RN	50	70		√
2.	GHM	60	70		√
3.	YMP	50	70		√
4.	IAF	50	70		√
5.	AA	30	70		√
6.	MAI	70	70	√	
7.	AA	70	70	√	
8.	BK	80	70	√	
9.	DNA	50	70		√
10.	HY	80	70	√	
11.	R	60	70		√
12.	FLV	50	70		√
13.	RA	60	70		√
14.	MAF	50	70		√
15.	RA	70	70	√	
16.	Z	70	70	√	
17.	SYP	40	70		√
18.	EB	40	70		√
19.	STS	40	70		√
20.	MFS	50	70		√
	Jumlah	1120		6	14
	Rata-rata	56			

Sumber : Guru kelas IV SDN 15 Taratak Baru

Berdasarkan nilai tes awal dari 20 orang siswa kelas IV SDN 15 Taratak Baru Kabupaten Sijunjung, hanya 6 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan.

Jika permasalahan tersebut tidak diatasi, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pengurangan pecahan berpenyebut berbeda, sehingga hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan. Untuk itu dalam pembelajaran pengurangan pecahan berpenyebut berbeda, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat sehingga masalah tersebut dapat diatasi dengan baik.

Salah satu model kooperatif yang cocok untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model kooperatif *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD). Hal ini sesuai dengan pendapat Sharan (2012:6) bahwa "Gagasan utama dibelakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru jika kelompok menginginkan hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran".

Dalam pelaksanaan model kooperatif STAD siswa dibagi dalam kelompok belajar yang heterogen. Dimana setiap anggota kelompok berbeda tingkat kemampuan (tinggi, sedang dan rendah), jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) dan latar belakang etniknya (suku). Dengan perbedaan itu siswa harus bekerja sama dalam kelompoknya dan saling membantu jika teman sekelompoknya belum memahami materi yang diberikan.

Dengan model kooperatif STAD, diperkirakan pembelajaran ini dapat dilaksanakan, apalagi model kooperatif STAD ini adalah model

pembelajaran yang paling sederhana bila dibanding dengan model pembelajaran kooperatif jenis lain. Apalagi bagi guru yang baru belajar melaksanakan model kooperatif. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Pengurangan Pecahan Berpenyebut Berbeda Dengan Model Kooperatif STAD di Kelas IV SDN 15 Taratak Baru Kabupaten Sijunjung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimanakah meningkatkan hasil belajar pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dengan model kooperatif STAD ?

Secara khusus rumusan masalah yang dapat diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pengurangan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SDN 15 Taratak Baru Kabupaten Sijunjung dengan model kooperatif STAD ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pengurangan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SDN 15 Taratak Baru Kabupaten Sijunjung dengan model kooperatif STAD?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar pengurangan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SDN 15 Taratak Baru Kabupaten Sijunjung dengan model kooperatif STAD?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pengurangan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SDN 15 Taratan Baru Kabupaten Sijunjung dengan model kooperatif STAD.

Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pengurangan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SDN 15 Taratak Baru Kabupaten Sijunjung dengan model kooperatif STAD.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pengurangan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SDN 15 Taratak Baru Kabupaten Sijunjung dengan model kooperatif STAD.
3. Peningkatan Hasil belajar pengurangan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SDN 15 Taratak Baru Kabupaten Sijunjung dengan model kooperatif STAD.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, khususnya pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dengan model kooperatif STAD.

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman baru dalam melaksanakan pembelajaran pengurangan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV sekolah dasar.
2. Bagi guru dan sekolah, sebagai masukan dalam melaksanakan pembelajaran pengurangan pecahan berpenyebut berbeda khususnya dengan penggunaan model kooperatif STAD, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari dan hasil belajar yang meningkat.
4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan dalam mengembangkan penggunaan model kooperatif STAD pada materi dan kelas yang berbeda.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilalui siswa guna memperoleh pengetahuan dan hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan dan keberhasilannya. Hasil belajar merupakan tolak ukur akan keberhasilan siswa dalam menguasai sebuah materi dan juga tolak ukur akan ketercapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hasil belajar ini tidak hanya dilihat dari hasil saja namun juga ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Hamalik (2010:36) menyatakan bahwa “Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan”. Sedangkan menurut Sudjana (2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya seperti keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita”.

Burton (dalam Lufri,dkk 2007:11) juga memaparkan “Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (ability), dan keterampilan. Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang mencakup bukan pada penguasaan hasil saja namun juga memiliki kemampuan seperti keterampilan, pengetahuan, sikap yang merujuk kepada kepribadian siswa secara individu.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah itu yaitu :

a). Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Nasution (2006:65) menyatakan bahwa “Ranah kognitif adalah ranah yang mempunyai enam tingkatan dari yang paling rendah; pengetahuan dasar (fakta, peristiwa, informasi, istilah) sampai yang paling tinggi : evaluasi (pandangan yang didasarkan atas pengetahuan dan pemikiran) sehingga merupakan suatu hierarki”.

Sudijono (2007:50) juga menyatakan bahwa “Ranah kognitif adalah segala sesuatu yang menyangkut otak yang terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu (1) Pengetahuan (*knowledge*), (2) Pemahaman (*comprehension*), (3) Penerapan (*aplication*), (4) Analisis (*analysis*), (5) Sintesis (*synthesis*) dan (6) Penilaian (*evaluation*)”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif adalah proses berfikir seseorang yang menyangkut kegiatan otak atau mental yang

memiliki enam taraf proses berfikir yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.

b). Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Seorang guru harus mampu merangsang ranah ini dari siswanya. Seperti yang dinyatakan oleh Popham (2007:31) bahwa “Ranah afektif merupakan ranah sikap dan nilai yang dibagi menjadi lima taraf. Guru harus mampu membangkitkan lima taraf tersebut dalam diri siswa. Taraf tersebut meliputi memperhatikan, merespon, menghayati nilai, mengorganisasikan, dan memperhatikan nilai.

Selanjutnya Sudjana (2004 : 53) menyatakan bahwa “Tipe hasil belajar afektif tampak dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain”.

Dari pendapat diatas, maka peneliti mengarah kepada pendapat Sudjana dimana ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap dan tingkah laku. Perubahan sikap seseorang terlihat dari seberapa tinggi tingkat kemampuan kognitifnya. Maka tugas guru adalah dapat merangsang keluarnya ranah afektif sedini mungkin.

c). Psikomotor

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (Skill) dan kemampuan bertindak seorang siswa (individu). Sudijono (2007:57)

menyatakan bahwa “Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu”.

Sudjana (2004:54) menyatakan bahwa “ Hasil belajar bidang psikomotor adalah kemampuan bertindak seseorang atau individu yang meliputi 6 tingkatan keterampilan yaitu a) gerakan reflek, b) Keterampilan gerakan dasar, c) Kemampuan perseptual, d) Kemampuan fisik, e) Gerakan – gerakan skill, dan f) Kemampuan non decursive”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang atau individu menerima pengalaman belajar tertentu yang meliputi keterampilan gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar kemampuan perseptual, kemampuan fisik, gerakan – gerakan skill, dan kemampuan non decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

c. Pengurangan Pecahan Berpenyebut Berbeda

Retna (2010:143) menyatakan bahwa “Pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dapat dilakukan dengan menyamakan penyebutnya menggunakan KPK (kelipatan persekutuan terkecil) dari penyebut-penyebutnya”.

Dalam pembelajaran pengurangan pecahan berpenyebut berbeda hendaknya menggunakan media konkret agar mudah di mengerti. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Mursal (2007:119) bahwa “pengurangan pecahan

berpenyebut berbeda dapat dijelaskan dengan menggunakan model konkret yang berbentuk luas daerah dan garis bilangan”.

Selanjutnya Heruman (2007: 65) menyatakan bahwa pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dapat menggunakan kertas lipat atau kertas yang dapat dilipat dengan penguasaan pecahan senilai, pengurangan pecahan berpenyebut sama, dan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda”.

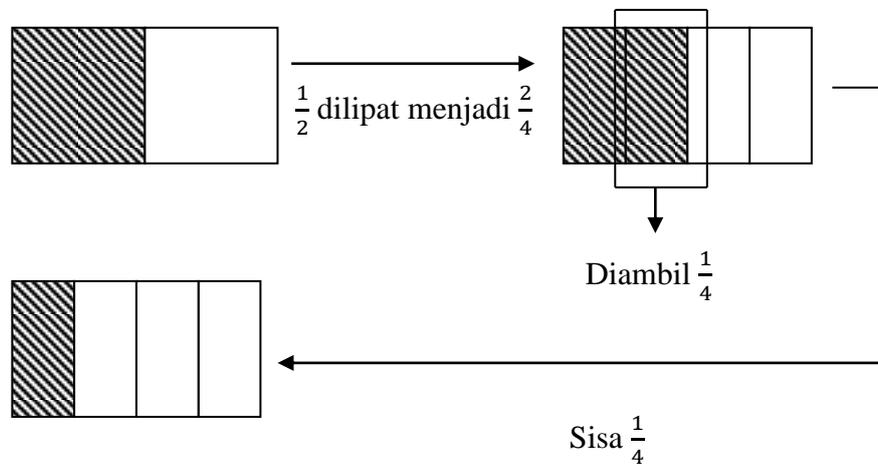
Dari pendapat para ahli diatas, peneliti mengaju kepada pendapat Herumen yaitu untuk dapat mengurangkan dua pecahan yang penyebutnya berbeda kita harus menyamakan penyebutnya terlebih dahulu dengan cara mencari pecahan yang senilai dengan kedua pecahan tersebut sehingga penyebutnya sama atau bisa dengan cara mencari KPK dari penyebut pecahan itu, setelah itu dikurangkan dua pembilangnya dan hendaknya menggunakan media konkret seperti kertas lipat.

Materi pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Dengan menggunakan kertas lipat.

- a. Sebagai pengantar, siswa diingatkan kembali tentang pecahan senilai, pengurangan pecahan berpenyebut sama dan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda.
- b. Siswa membagi selembar kertas menjadi dua bagian yang sama dengan cara melipat, dan satu bagian diarsir untuk menunjukkan pecahan $\frac{1}{2}$.
- c. Akan diperagakan pengurangan pecahan yang berpenyebut berbeda, yaitu $\frac{1}{2} - \frac{1}{4} = \dots$

Dalam peragaan, kata “pengurangan” dapat diganti dengan “diambil”.



Gambar 1.1 Pengurangan pecahan $\frac{1}{2} - \frac{1}{4}$

- d. Dari peragaan tampak $\frac{1}{2} - \frac{1}{4} = \frac{1}{4}$ (biarkan dulu sementara jika siswa mengalami kebingungan). Gugahlah siswa untuk menganalisisnya, baik secara sendiri atau berkelompok dengan bimbingan guru dan dibantu dengan media peraga, untuk dapat menentukan pecahan senilai dari $\frac{1}{2} = \frac{2}{4}$. Dengan kata lain, siswa dapat mengubah pengurangan pecahan berpenyebut berbeda menjadi pengurangan pecahan berpenyebut sama. Apabila sudah terbentuk dalam pemikiran siswa bahwa dalam pengurangan pecahan berpenyebut ini dua penyebut diganti dengan satu penyebut, maka dapat ditulis hasilnya sebagai berikut:

$$\frac{1}{2} - \frac{1}{4} = \frac{2}{4} - \frac{1}{4} = \frac{2-1}{4} = \frac{1}{4}$$

Pengurangan pecahan berpenyebut berbeda juga bisa dilakukan dengan peragaan menggunakan luas daerah dan garis bilangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukayati (2003:14-15) yaitu dengan cara berikut:

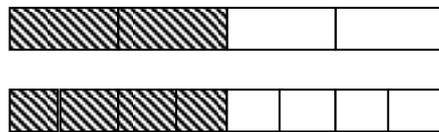
1. Luas daerah

Dengan menggunakan luas daerah yang berbentuk persegi panjang, pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dapat dilakukan seperti berikut:

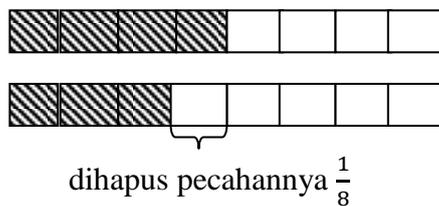
$$\frac{1}{2} - \frac{1}{8} = \dots\dots$$



Gambar 2.1 luas daerah yang di arsir semula $\frac{1}{2}$



Gambar 2.2 pecahan $\frac{1}{2} = \frac{4}{8}$



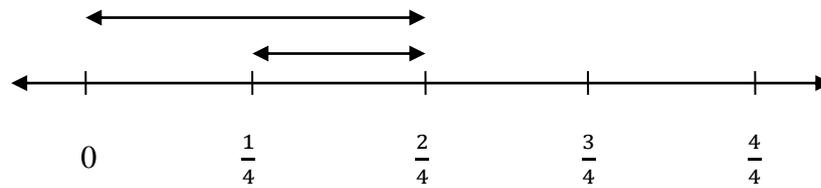
Gambar 2.2 pecahan $\frac{4}{8} - \frac{1}{8} = \frac{3}{8}$

Jadi, $\frac{1}{2} - \frac{1}{8} = \frac{4}{8} - \frac{1}{8} = \frac{4-1}{8} = \frac{3}{8}$

2. Garis bilangan

Dengan garis bilangan pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dapat dilakukan seperti berikut:

$$\frac{1}{2} - \frac{1}{4} = \dots\dots$$



Gambar 3.1 garis bilangan

$$\begin{aligned}\frac{1}{2} - \frac{1}{4} &= \frac{2}{4} - \frac{1}{4} \\ &= \frac{2-1}{4} \\ &= \frac{1}{4}\end{aligned}$$

Dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan untuk mencari pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dapat dilaksanakan bila penyebutnya disamakan terlebih dahulu dengan jalan mencari pecahan senilai. Bila peragaan konkret telah dilaksanakan maka cara abstrak untuk menyamakan penyebut dapat dilakukan dengan menggunakan KPK.

2. Hakekat Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran agar tidak membosankan guru harus mampu membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah mengelompokkan siswa dalam belajar. Dengan pengelompokkan siswa dapat belajar aktif kerja sama dan saling membantu antara siswa dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

Slavin (2005:4) menyatakan “Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran”.

Priyanto (dalam Made, 2009:189) juga menyatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa di terima oleh anggota kelompoknya.

Menurut Wina (2008:243) pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur insentif kooperatif (*cooperative incentive structure*). Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, sedangkan struktur insentif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok.

Keberhasilan belajar berdasarkan model pembelajaran kooperatif bukan hanya ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Menurut Made (2009:189) menjelaskan bahwa “melalui pembelajaran kooperatif akan

memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, melalui pembelajaran kooperatif pula, seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain”.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas tentang pengertian pembelajaran kooperatif dapat dimaknai bahwa pembelajaran kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan memiliki rasa saling ketergantungan yang positif, sehingga seluruh anggota kelompok mampu menguasai materi pelajaran dengan baik.

b. Tujuan pembelajaran kooperatif

Belajar kooperatif merupakan salah satu bentuk usaha belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang belum tercapai selama ini. Huda (2011:65) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh positif terhadap iklim ruang kelas yang pada saatnya akan turut mendorong pencapaian yang lebih besar, meningkatkan sikap-sikap positif, mengembangkan skill-skill kolaboratif yang lebih baik, dan mendorong motivasi sosial yang lebih besar”. Asma (2008:4) juga menyatakan “Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”.

Slavin (2005:34) juga mengatakan bahwa “Tujuan kooperatif menciptakan sebuah situasi dimana satu-satunya cara anggota kelompok bisa meraih tujuan pribadi mereka adalah jika kelompok mereka bisa sukses”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah membuat siswa mampu menerima keragaman

agar dapat bekerja dalam kelompok guna meraih keberhasilan individu. Dalam pembelajaran kooperatif siswa merasa saling ketergantungan dalam kemajuan kelompoknya.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Serta siswa diharapkan dapat berfikir kritis dan siswa diharapkan dapat saling membantu dalam keberhasilan kelompok.

c. Pengertian Model Kooperatif STAD

Model kooperatif STAD merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Robert Slavin dkk dari Universitas John Hopkins. Slavin (2005:11) memberikan pengertian bahwa “Model kooperatif STAD merupakan pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etnikny”. Sedangkan menurut Isjoni (dalam Tukiran, dkk 2011:64) Model kooperatif STAD adalah “salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model kooperatif STAD adalah cara belajar yang mengelompokkan siswa dalam kelompok yang terdiri dari empat orang yang berbeda atau heterogen baik kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etnikny. Siswa harus bekerja dalam kelompok dan saling membantu jika teman sekelompoknya belum memahami materi yang diberikan.

d. Komponen-Komponen dalam model kooperatif STAD

Model kooperatif STAD memiliki beberapa komponen. Diantara komponen – komponen tersebut adalah presentasi kelas, tim, kuis, menghitung skor kemajuan siswa, dan rekognisi tim. Slavin (2005:143-146) menyatakan “STAD terdiri atas lima komponen utama : 1) presentasi kelas; 2) tim; 3)kuis; 4) skor kemajuan individual; 5) rekognisi tim”. Asma (2008:59) juga menyebutkan bahwa “Pembelajaran Kooperatif tipe STAD terdiri atas lima komponen yaitu 1) penyajian kelas, 2) kegiatan belajar kelompok, 3) tes, 4) penentuan skor peningkatan individual, dan 5) penghargaan kelompok”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model kooperatif STAD terdiri atas lima komponen yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim. Peneliti menggunakan komponen model kooperatif STAD yang dikemukakan oleh Slavin (2005:143-160) yaitu:

1. Presentasi kelas

Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru.

2. Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, rasdan etnisitas. Fungsi utama dari tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar dan lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk mengerjakan kuis dengan baik.

3. Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

4. Skor kemajuan individual

Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada setiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya. Para siswa mengumpulkan poin berdasarkan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin (2005: 159) seperti dalam tabel berikut :

Skor Kuis	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5 Poin
10 sampai 1 poin di bawah skor awal	10 Poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 Poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 Poin
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30 Poin

5. Rekognisi tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat

mereka.untuk menghitung skor tim, yaitu dengan menggunakan rumus Slavin (2005:160) sebagai berikut:

$$N_1 = \frac{\text{jumlah total poin kemajuan seluruh anggota tim}}{\text{jumlah anggota tim yang hadir}}$$

Berdasarkan poin kemajuan yang diperoleh, Ada tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu Tim Baik, Tim Sangat Baik, Tim Super.

Ketiganya didasarkan pada rata-rata skor tim, sebagai berikut :

Kriteria (Rata – rata Tim)	Penghargaan
15	Tim Baik
16	Tim Sangat Baik
17	Tim Super

e. Kelebihan Model Kooperatif STAD

Model kooperatif STAD dipilih karena memiliki banyak kelebihan yaitu dapat menumbuhkan kepercayaan pada siswa, dapat saling membantu antar siswa dalam belajar, menimbulkan rasa tanggung jawab, serta dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan dalam belajar siswa.

Pernyataan ini diperkuat oleh Sanjana (2006 : 249-250) yang menyatakan bahwa model kooperatif STAD memiliki beberapa kelebihan antara lain :

- (1) Dapat menambah kepercayaan, kemampuan berfikir sendiri dan menemukan informasi dari berbagai sumber.
- (2) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan membandingkan dengan gagasan orang lain.
- (3) Dapat membantu siswa untuk menghargai pendapat dan kelebihan orang lain serta mengakui keterbatasan yang dimilikinya.
- (4) Dapat membantu untuk membandingkan setiap siswa agar lebih bertanggung jawab.
- (5) Dapat meningkatkan kemampuan akademik dan kemampuan sosial termasuk mengembangkan rasa harga diri.
- (6) Dapat mengembangkan

kemampuan siswa untuk mengkaji ide dan pemahamannya. (7) Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan ransangan untuk berfikir.

Slavin (dalam Asma 2008:21) menyatakan “Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menimbulkan motivasi sosial karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas”.

Berdasarkan pendapat di atas kelebihan dari model kooperatif STAD adalah dapat membantu siswa dalam belajar dan bekerja secara bersama guna mengembangkan sikap sosial, tanggung jawab, menghargai orang lain, mengakui keterbatasan yang dimiliki serta dapat meningkatkan kemampuan akademik masing-masing siswa. Dengan adanya rasa saling membantu, siswa akan dapat membantu teman sekelompoknya yang sulit memahami materi yang diberikan.

3. Cara Penilaian Tes Hasil Belajar siswa

Cara menilai hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menghitung jumlah skor maksimum yang dicapai siswa. Besarnya nilai yang diperoleh siswa merupakan idealnya nilai yang seharusnya dicapai jika tes tersebut dikerjakan dengan hasil 100.

Dengan kata lain, jika materi tes benar-benar mewakili seluruh bahan pelajaran yang telah diajarkan sesuai dengan kurikulum, maka nilai yang diperoleh siswa menunjukkan besarnya penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran.

Purwanto (2004:103) menyatakan bahwa “Penilaian hasil tes belajar siswa dapat dicari dengan :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Jumlah skor maksimal”

Uno (2012:33) menyatakan bahwa “Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang dicari dengan rumus :

$$N = \frac{B}{S} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai yang dicari

B = Jumlah jawaban yang benar (skor yg diperoleh

S = Jumlah skor

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa cara penilaian tes hasil belajar siswa adalah dengan cara skor yang diperoleh dibagi dengan keseluruhan jumlah soal dikali 100 atau $NP = \frac{R}{SM} \times 100$.

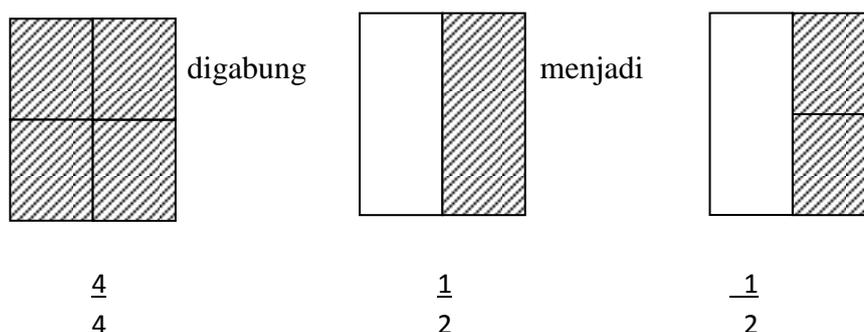
4. Pembelajaran Pengurangan Pecahan Berpenyebut Berbeda Dengan Model Kooperatif STAD

Pembelajaran pengurangan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SD dengan model kooperatif STAD, meliputi lima komponen.

Komponen pertama, pada model kooperatif STAD ini, guru memberikan penjelasan atau menyampaikan pelajaran yang berkaitan dengan

pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dalam bentuk informasi verbal atau secara menyeluruh. Tujuannya untuk memfokuskan siswa pada materi pelajaran yang sedang dibahas.

Pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dapat dilakukan dengan benda-benda yang dekat dengan siswa. Sebaiknya dalam melakukan pengurangan pecahan berpenyebut berbeda siswa dilibatkan langsung dalam pengerjaannya. Contoh dalam pengurangan pecahan $\frac{4}{4} - \frac{1}{2}$. Seperti pada peragaan dibawah ini :



Dari peragaan ini tampak bahwa hasil akhir adalah $\frac{1}{2}$ berarti $\frac{4}{4} - \frac{1}{2} = \frac{1}{2}$.

Komponen kedua, guru membentuk beberapa tim yang heterogen. Setiap tim terdiri dari empat orang siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin anggota tim berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda, serta kesetaraan jender. Kegiatan belajar tim dimulai dengan membagi LKS untuk masing-masing tim. LKS ini berfungsi untuk menuntaskan materi yang telah ada. Disamping itu, guru juga memfasilitasi siswa dalam bentuk rangkuman, untuk mengarahkan dan memberikan penegasan siswa pada materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Setelah semua anggota tim selesai mengerjakan tugas tim yang diberikan. Maka pemeriksaan hasil kerja tim dilakukan dengan salah satu tim mempresentasikan hasil diskusi timnya didepan kelas dan tim lain mengamati jika terhadap perbedaan dengan hasil tim yang sedang dipresentasikan memberikan masukan terhadap tim yang tampil. Kegiatan pemeriksaan ini dilakukan oleh guru bersama siswa.

Komponen ketiga, guru memberikan kuis kepada siswa secara individual. Pada komponen ini siswa harus memperlihatkan kemampuannya dengan mengerjakan soal yang diberikan secara individu dan tidak diperkenankan untuk bekerjasama dengan anggota tim.

Komponen keempat, berdasarkan hasil kuis yang dikerjakan siswa, guru membuat daftar skor kemajuan individual yang telah dicapai siswa. Hasil ini akan mempengaruhi nilai rata-rata yang didapat tim.

Selanjutnya pada komponen kelima, guru akan memberikan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain kepada tim. rekognisi tim diberikan kepada tim berdasarkan rata-rata perkembangan nilai yang dimiliki masing-masing anggota tim. Apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.

B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran pengurangan pecahan berpenyebut berbeda akan lebih menarik bagi siswa dan juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut apabila dilaksanakan dengan model kooperatif

STAD. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan model kooperatif STAD siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Model kooperatif STAD ini dinilai sesuai dengan pembelajaran pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Komponen pertama, yaitu penyajian materi oleh guru. Guru memulai dengan menjelaskan tujuan pelajaran, memberikan motivasi dan menggali pengetahuan siswa.

Komponen kedua, yaitu kegiatan belajar tim. Guru menyerahkan LKS untuk dikerjakan oleh siswa pada saat kegiatan belajar dalam tim.

Komponen ketiga, yaitu kuis. Setiap siswa mengerjakan kuis secara individual dan tidak diperkenankan untuk bekerjasama.

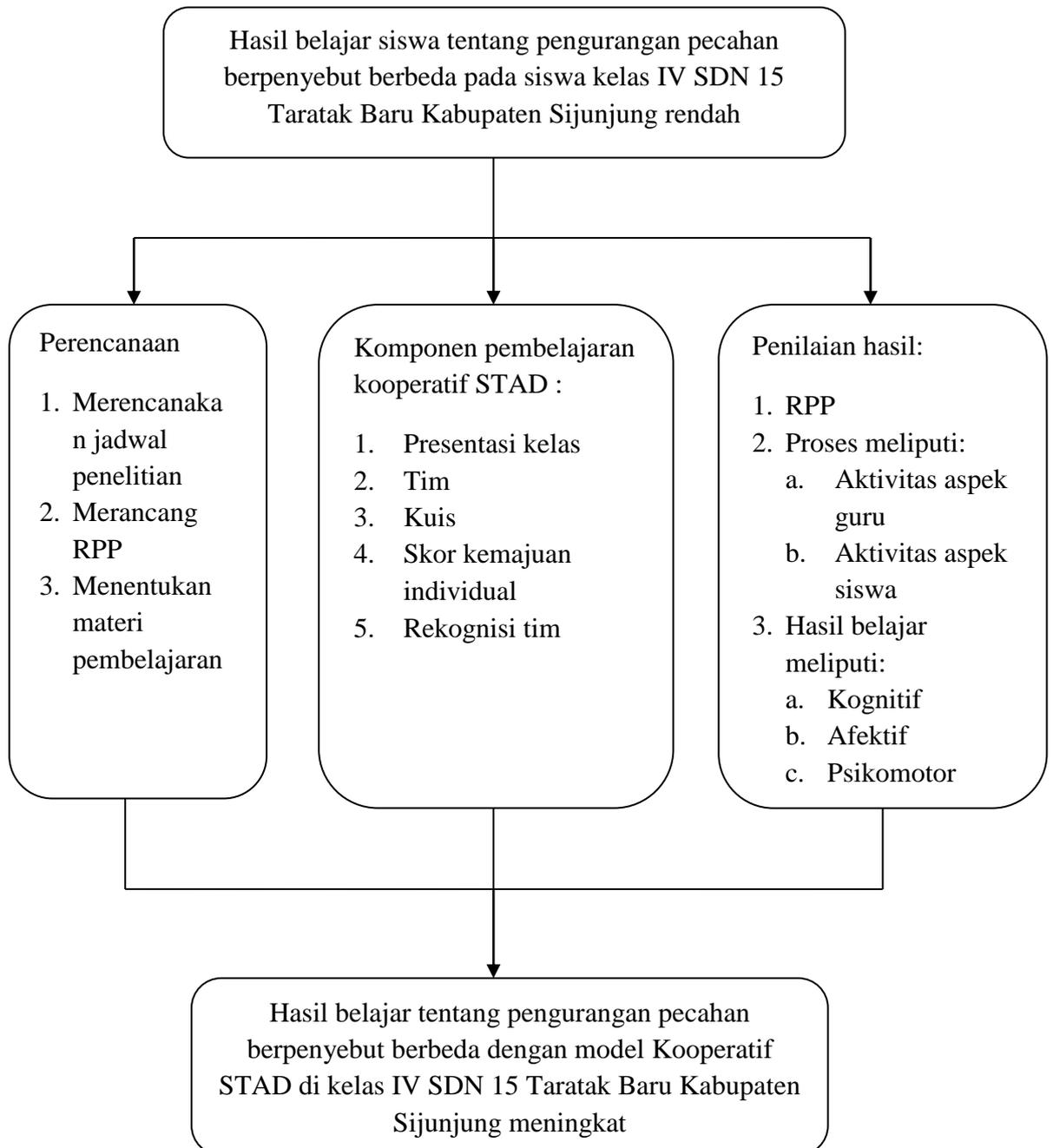
Komponen keempat, yaitu perhitungan skor kemajuan individual. Guru melakukan pemeriksaan atas kuis yang telah diberikan.

Komponen kelima, yaitu rekognisi tim. Berdasarkan hasil kuis dihitung skor kemajuan individu yang kemudian dijadikan sebagai skor tim.

Penggunaan model kooperatif STAD pada materi pengurangan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SD terdiri dari lima komponen, yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim. Dari kelima komponen tersebut diharapkan hasil belajar pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dengan model kooperatif STAD di kelas IV meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan bagan seperti dibawah ini :

Bagan Kerangka Teori



Bagan 1. Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dengan model kooperatif STAD di kelas IV SDN 15 Taratak Baru Kabupaten Sijunjung dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan komponen-komponen model kooperatif STAD. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV SDN 15 Taratak Baru Kabupaten Sijunjung. Pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai persentase 78,5% dan siklus I pertemuan II memperoleh nilai persentase 89,2%. Nilai persentase rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 83,85% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya hasil pengamatan pada siklus II adalah 92,8%. Dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan perencanaan mengalami peningkatan sebesar 8,95%.
2. Pelaksanaan pembelajaran pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dengan model kooperatif STAD di kelas IV SDN 15 Taratak Baru Kabupaten Sijunjung terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Hasil pengamatan Berdasarkan analisis data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan I, pada aktivitas guru memperoleh nilai persentase 75% dan kualifikasi cukup untuk aktivitas siswa diperoleh nilai persentase 70% dan kualifikasi cukup. Selanjutnya pada siklus I pertemuan II, pada aktivitas guru diperoleh nilai persentase 85% dan kualifikasi baik dan

pada aktivitas siswa diperoleh nilai persentase 85% dan kualifikasi baik. Persentase rata-rata yang diperoleh pada siklus I aktivitas guru adalah 80% dan aktivitas siswa 77,5%. Selanjutnya hasil pengamatan pada siklus II aktivitas guru diperoleh nilai persentase 95% dengan kualifikasi sangat baik dan aktivitas siswa diperoleh persentase 95% dengan kualifikasi sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mengalami peningkatan pada aktivitas guru sebesar 15% dan aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 17,5%.

3. Hasil belajar pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dengan model kooperatif STAD di kelas IV SDN 15 Taratak Baru Kabupaten Sijunjung pada siklus I pertemuan I hasil belajar kognitif 68,7, hasil belajar afektif 61,7 dan psikomotor 63,28. Pada siklus I pertemuan II, hasil belajar kognitif 81,8 hasil belajar afektif 67,9 dan psikomotor 70,3 dengan demikian pada siklus I rata-rata hasil belajar kognitif 75,25, afektif 64,8, dan psikomotor 66,79. Pada siklus II hasil belajar kognitif memperoleh nilai 88,1, hasil belajar afektif memperoleh nilai 77,3 dan psikomotor memperoleh nilai 79,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar pengurangan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SDN 15 Taratak Baru Kabupaten Sijunjung.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dengan model kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada

pengurangan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SDN 15 Taratak Baru Kabupaten Sijunjung.

2. Pelaksanaan pembelajaran pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dengan model kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pengurangan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SDN 15 Taratak Baru Kabupaten Sijunjung.
3. Hasil belajar pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dengan model kooperatif STAD mengalami peningkatan di kelas IV SDN 15 Taratak Baru Kabupaten Sijunjung.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep Jihad, dkk.2013.*Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo.
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers
- Herumen. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ihat. 2007. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : UPI PRESS
- Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mursal Dalais. 2007. *Kiat Mengajar Matematika di sekolah Dasar*. Padang : UNP Press.
- Miftahul Huda. 2011. *Cooperative Learning ; Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurasma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP Press

- Retna G. 2010. *STMJ Pandai Matematika Kelas IV SD*. Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Ritawati Mahyudin dan Yetti Ariani. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : UNP Press.
- Robert E. Slavin. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media.
- Shlomo Sharan. 2012. *The Handbook of Cooperative Learning ; Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas*. Yogyakarta : Familia
- Sufyani Prabawanto, dkk. 2007. *Pendidikan Matematika II*. Bandung : UPI Press.
- Sugijono, dkk. 2003. *Matematika* . Jakarta : Erlangga.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukayati, 2003. *Pelatihan Supervisi Pengajaran Untuk Sekolah Dasar – Pecahan*. Yogyakarta: PPPG Matematika
- Tukiran Taniredja, dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta.
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

